

**Rantai Pasok Beras Di Desa Mopuya Utara
Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow
(Studi Kasus: Desa Mopuya Utara)**

***Rice Supply Chain In North Mopuya Village
North Dumoga District Bolaang Mongondow District
(Case Study: North Mopuya Village)***

Flandio Geraldine Tarumingkeng^{(1)(*)}, Celcius Talumingan⁽²⁾, Yolanda Pinky Ivanna Rori⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: flandiot@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 27 Oktober 2023
Disetujui diterbitkan : Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The study aimed to determine the product flow, financial flow and information flow of the rice supply chain in North Mopuya Village, North Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. The research was conducted for 2 months, from July to August 2023. The research was conducted in Mopuya Utara Induk Village, North Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi. The data used in the study were primary data collected by conducting documentation, observation and direct interviews using a list of questions (questionnaire), and secondary data collected through the results of literature studies and related offices or agencies. The sampling method used by purposive sampling method was taken 7 farmers, after selecting 7 farmers continued with the snowball sampling method to know the institutions involved in the supply chain. The data analysis method used in this research is the analysis of the flow of the rice supply chain in North Mopuya Village, North Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency which is presented in a descriptive form that describes and explains the research subject. The results showed that the rice supply chain in North Mopuya Village, North Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency based on product flow, financial flow and information flow has been running very well, starting from farmers as producers to the community as consumers.

Keywords : supply chain; rice distribution; marketing

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Tempat penelitian dilakukan di Desa Mopuya Utara Induk, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dikumpulkan dengan melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dan adapun data sekunder dikumpulkan melalui hasil studi pustaka dan dinas atau instansi terkait. Metode pengambilan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* diambil 7 petani, setelah terpilih 7 petani dilanjutkan dengan metode *snowball sampling* untuk mengetahui lembaga-lembaga yang terlibat dalam rantai pasok. Metode analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis jalanya aliran rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi telah berjalan dengan sangat baik, mulai dari petani sebagai produsen sampai kepada masyarakat sebagai konsumen.

Kata kunci : rantai pasok; distribusi beras; pemasaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, Penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bionergi.

Konsumsi beras di Indonesia tahun 2016 mencapai 98,01 kg/kapita/tahun (Pusdatin Kementan, 2016). Beras telah menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, hal ini mengimplikasikan dibutuhkan usaha peningkatan produksi beras dalam negeri. Namun program peningkatan produksi beras tidak dapat berjalan dengan efektif apabila sistem pemasaran tidak efisien (Sultana, 2012).

Rantai pasok merupakan kegiatan yang melibatkan semua pihak, baik yang memproduksi atau menghasilkan jasa, mulai dari produsen sampai ke konsumen akhir. Adanya integrasi dan koordinasi yang baik antara anggota rantai pasok menjadi kunci dalam proses pemasaran suatu produk. Selain aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok sangat menentukan kesuksesan atau kinerja rantai pasok (Lokollo, 2012).

Desa Mopuya merupakan daerah transmigrasi perpindahan dari Jawa dan Bali. Berbagai macam suku ras dan agama ada di Desa Mopuya. Ditengah kehidupan yang toleran, dataran Dumoga dimana Desa Mopuya berdiri, dianugrahi kekayaan yang melimpah dan dijuluki lumbung padi Sulawesi Utara, hal tersebut dinyatakan berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara bahwa sebanyak 56% total produksi beras di Sulawesi Utara berada di Bolaang Mongondow dan Desa Mopuya termasuk desa yang menyumbang produksi Beras di Kecamatan Dumoga.

Beberapa tahun terakhir bahkan sampai saat ini masih terdapat permasalahan yang membuat harga jual beras di Desa Mopuya menurun, dikarenakan produksi beras Desa Mopuya naik sehingga terjadinya penurunan harga jual beras yang membuat kesejahteraan petani padi Desa Mopuya menurun. Melalui penerapan rantai pasok

yang baik dapat membantu petani untuk memasarkan hasil panen beras agar dapat mendapatkan harga jual yang sesuai.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakan penelitian ini, diharapkan:

1. Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai rantai pasok pangan dalam hal ini beras yang menjadi konsumsi pokok masyarakat Indonesia.
2. Sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya di daerah lain dengan kajian aliran rantai pasok.
3. Mengetahui kinerja rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow dan menjawab permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Periode waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Tempat penelitian dilakukan di Desa Mopuya Utara Induk, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada semua responden yang terlibat dalam aliran rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan hasil studi pustaka dan dinas atau instansi terkait guna kepentingan informasi penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode menentukan titik awal rantai pasok beras, menggunakan metode *purposive sampling* diambil 7 petani dengan kriteria minimal 7 tahun pengalaman bertani aktif dan siap diwawancarai. Setelah terpilih 7 petani yang dijadikan titik awal rantai pasok, kemudian dilanjutkan dengan metode *snowball sampling*, untuk mengetahui lembaga-lembaga yang terlibat dalam rantai pasok dimana berdasarkan informasi dari responden pertama yaitu 7 petani di Desa Mopuya Utara selanjutnya ditelusuri ke 1 penggilingan padi, 1 pedagang pengepul, 5 pengecer, hingga konsumen akhir. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui jalannya rantai pasok dan aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi:
 - a. Jumlah produksi/panen (Ton).
 - b. Biaya pengangkutan (Karung).
 - c. Pengangkutan ke penggilingan menggunakan (Mobil/Motor).
2. Penggilingan:
 - a. Proses Pengeringan Padi (Hari/Minggu).
 - b. Operasi Penggilingan perhari (/Kg).
 - c. Biaya Operasi (Rp/karung).
 - d. Harga beras yang dijual ke pengepul (Rp/kg).
3. Pedagang Pengepul:
 - a. Transportasi yang digunakan untuk mengambil beras dari penggilingan (Mobil/Motor).
 - b. Biaya pengangkutan (Rp/angkutan).
 - c. Harga beras yang dibeli dari penggilingan (Rp/kg).
 - d. Tujuan pasar (Pasar tradisional, Retail, Warung).
4. Pengecer:
 - a. Harga beras yang dibeli (Rp/kg).
 - b. Harga jual ke konsumen (Rp/kg).
 - c. Jumlah penjualan (Hari).
 - d. Tempat penjualan (Pasar, Retail, Warung).

5. Konsumen:
 - a. Kualitas beras (Baik/kurang baik).
 - b. Harga beli beras (Rp/kg).
 - c. Rantai pasok (Aktivitas Penyaluran Pasokan barang).
7. Aliran rantai pasok.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis jalannya aliran rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Mopuya Utara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Hutan lindung
Sebelah Selatan : Desa Mopuya Selatan
Sebelah Barat : Desa Tapadaka
Sebelah Timur : Desa Mopuya Utara 1

Desa Mopuya Utara memiliki empat dusun yaitu Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga, dan Dusun Empat dengan luas wilayah sebesar 3,5 Km² dan ketinggian 1 Meter. Desa Mopuya Utara Induk berdasarkan letak astronomi berada pada 0,560 lintang utara dan 123,98 bujur timur. Jarak Kantor Desa ke Kantor Camat Dumoga Utara yakni 0,5 Km dan untuk ke Kantor Bupati 66 Km ditempuh 2 jam perjalanan.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa Mopuya Utara Induk berdasarkan data Kantor Desa Mopuya Utara Induk tahun 2023 penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 651 orang dengan (51.87%) dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 601 orang dengan (48.13%) dengan jumlah penduduk sebanyak 1,255 penduduk.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk merupakan suatu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Mopuya Utara Induk, dimana berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan data Kantor Desa Mopuya Utara Induk tahun 2023 keadaan mata pencarian penduduk Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah terbanyak adalah sebagai petani berjumlah 775 orang (65.67%), untuk buruh berjumlah 323 orang (27.37%), untuk PNS berjumlah 26 orang (2.20%), untuk kariawan swasta berjumlah 23 orang (1.94%), untuk wiraswasta berjumlah 16 orang (1.35%), untuk TNI/Polri berjumlah 11 orang (0.93%), dan Tenaga Honor Berjumlah 6 orang (0.50%). Data ini menunjukkan mata pencarian terbanyak di Desa Mopuya Utara Induk yaitu sebagai petani.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 7 petani padi, 1 gilingan, 1 pedagang pengepul, 5 pedagang pengecer, dan 3 konsumen di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Produsen

Produsen dalam rantai pasok beras yang dimaksud adalah petani padi yang membudidayakan padi sampai menjadi gabah. Terdapat 7 orang petani responden yang membudidayakan padi. Petani di Desa Mopuya Utara meminjam modal ke gilingan untuk biaya budidaya dari penyediaan bibit sampai panen bahkan sampai dengan kebutuhan rumah tangga, dengan perjanjian seluruh pinjaman dibayar pada saat panen, dan petani harus menggiling gabah di tempat penggilingan yang sudah memberikan modal. Beras dibeli oleh pihak gilingan dengan harga Rp680.000 kepada petani. Adanya perjanjian dengan gilingan, para petani mulai berbudidaya dengan modal yang diberikan gilingan, dalam proses penanaman sampai panen petani menyewa buruh tani untuk penyediaan lahan, seperti traktor, penanaman, pencabutan rumput, penyemprotan sampai panen. Semua ongkos tersebut dibayar oleh petani menggunakan modal yang diberikan pihak gilingan. Ketika gabah sudah dikarung petani menyewa buruh

angkut (motor) untuk mengangkut gabah yang jauh dari jalan yang bisa di akses mobil, biasanya biaya angkutan buruh angkut dibayar sesudah panen. Setelah gabah sudah di antar di jalan yang bisa diakses mobil, petani menginformasikan kepada pihak gilingan melalui telepon agar mobil gilingan datang mengangkut gabah. Ketika gabah sudah sampai ke gilingan selanjutnya dilakukan penjemuran sampai kering dan digiling sampai menjadi beras. Kemudian petani menerima hasil penjualan beras ke gilingan setelah dilakukan perhitungan antara petani dan pihak gilingan dengan memotong semua jumlah pinjaman, dan ongkos sewa gilingan. Setelah menerima hasil panen dari gilingan petani membayar buruh angkut (motor).

Penggilingan

Penggilingan dalam rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara adalah Gilingan Anugerah Jaya yang sangat membantu petani dalam budidaya padi, mulai dari penanaman sampai panen. Pihak Gilingan Anugerah Jaya yang mengolah gabah menjadi beras telah beroperasi selama 26 tahun. Penggilingan memberikan modal kepada petani padi untuk berusaha dengan ada perjanjian lisan/tertulis yang harus diikuti petani seperti, hasil panen petani harus digiling di tempat penggilingan, yang sudah memberikan pinjaman. Untuk angkutan gabah dari kebun ke tempat penggilingan diangkut pihak gilingan dengan perjanjian biaya pengolahan, pinjaman, angkutan dipotong atau dibayar selesai panen. Ketika gabah sudah menjadi beras pihak gilingan memberitahukan atau menghubungi pengepul bahwa ada stok beras untuk dipasarkan, dan gilingan menjual beras sebesar Rp710.000/karung kepada pengepul.

Pedagang Pengepul

Pedagang pengumpul yang dimaksud dalam rantai pasok beras adalah pihak yang mengumpulkan beras atau yang membeli beras dari penggilingan dengan jumlah besar kemudian dipasarkan. Bapak Yudi Pedagang pengumpul yang ada di Desa Mopuya mengambil beras langsung ke gilingan dengan menggunakan mobil, dengan harga Rp710.000/karung dengan berat 60 kg beras. Setelah beras selesai dimuat, beras dibawa ke Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati di Kota Manado dengan perjalanan selama 8 jam.

Pedagang Pengecer Beras

Pedagang Pengecer di Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati menghubungi pedagang pengepul, untuk menanyakan kapan pengantaran beras lalu pengecer membeli beras yang dibawa pengepul dengan harga Rp740.000/karung dengan berat 60 kg. Kemudian pengecer memasarkan beras dengan menjual beras kepada konsumen yang di pasar dengan harga Rp14.000/kg beras.

Konsumen Beras

Konsumen adalah tujuan rantai pasok yang sangat penting, semua kegiatan rantai pasok dilakukan dengan baik agar beras bisa sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang baik. Konsumen/masyarakat yang membeli beras di Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati dengan harga Rp14.000/kg.

Aliran Produk

Aliran produk/beras dalam rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara mengalir dari petani sebagai produsen (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Aliran produk/beras di Desa Mopuya Utara dimulai dari 7 Petani padi yang menghasilkan gabah. Bahan baku yang utama dalam rantai pasok beras adalah gabah/padi yang dihasilkan petani yang melewati proses budidaya sampai layak panen hingga menjadi gabah. Gabah yang sudah dimasukan dalam karung, diangkut oleh buruh angkut yang disewa petani untuk mengangkut gabah sampai di tempat yang bisa di akses mobil dan untuk biaya angkutan Rp3.000 hingga Rp10.000 per karung sesuai jarak. Waktu pengangkutan selama 1 hari untuk 60 sampai 300 karung gabah. Kemudian gabah diangkut mobil pihak penggilingan, di bawa ke gilingan, lalu dilakukan pengeringan selama 2 hingga 3 hari dibawah terik matahari. Setelah gabah sudah kering mulailah penggilingan gabah menjadi beras dengan waktu penggilingan selama 9 jam, tanpa hambatan gilingan dapat menggiling kurang lebih 200 karung gabah.

Setelah gabah menjadi beras gilingan membeli beras kepada petani dengan harga Rp680.000/karung kemudian gilingan mendistribusi beras kepada pedagang pengepul dengan menginformasikan ke pedagang pengepul yang telah menjadi langganan bahwa terdapat ketersediaan beras. Adanya informasi pedagang pengumpul mengambil beras langsung ke tempat

penggilingan seharga Rp710.000/karung dengan berat 60 kg, dan dengan perjanjian laku bayar dan pedagang pengepul memberikan uang muka (*down payment*). Setelah pemuatan selesai dan mobil sudah terisi penuh pedagang pengepul langsung membawa beras ke Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati di Manado dengan waktu perjalanan selama 8 jam melewati Jalan Trans Sulawesi. Setelah sampai di Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati, pedagang pengecer langsung berdatangan membeli beras dengan harga Rp740.000/karung dengan berat 60 kg kemudian dibawa ke tempat pedagang pengecer untuk siap dijual. Beras yang berasal dari Bolaang Mongondow dikenal dengan nama Superwin dan pengecer menjual beras dengan harga Rp14.000/kg.

Aliran Keuangan

Awal mula rantai pasok dimulai dari aliran keuangan. Rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara dimulai dari pihak gilingan memberikan modal untuk budidaya kepada petani sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat budidaya kemudian petani membudidayakan tanaman padi dengan melibatkan buruh tani dari penanaman sampai panen. Ongkos sewa buruh dibayar oleh petani mulai dari pembayaran penanaman sampai panen. Ketika padi sudah dipanen petani menyewa buruh angkut (motor) untuk mengangkut gabah sampai ke tempat yang dapat dijangkau mobil pengangkut, dengan biaya untuk ongkos buruh angkut per karung sesuai jarak sebesar Rp3.000 hingga Rp10.000 dibayar oleh petani. Setelah itu diangkut oleh pihak gilingan dengan menggunakan mobil gilingan sampai ke tempat penggilingan, dikeringkan di bawah sinar matahari selama 3 sampai 4 hari kemudian gabah kering digiling menjadi beras. Beras petani dibeli oleh pihak gilingan, dan hasil penjualan beras langsung dipotong ongkos sewa gilingan dan pinjaman-pinjaman yang diambil petani selama waktu budidaya. Petani menerima hasil bersih penjualan beras ketika stok beras gilingan menjual kepada pedagang pengepul dengan harga Rp710.000/karung dan berat 60 kg, tetapi pengepul tidak langsung bayar melainkan laku bayar karena sudah ada keterikatan kerjasama dan kepercayaan, pengecer membeli ke pedagang pengepul dengan harga Rp740.000/karung kemudian pengecer menjual beras ke konsumen

dengan harga Rp14.000/kilo. Setelah pedagang pengepul menjual habis beras lalu pengepul membayar lunas beras yang diambil dari gilingan.

Aliran Informasi

Aliran informasi dalam rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, mengalir dari dua arah pertama hulu ke hilir (petani-konsumen) dan kedua hilir ke hulu (konsumen-petani). Aliran informasi dalam rantai pasok adalah komponen yang sangat penting dalam menjalankan hubungan dan kerjasama antara pelaku-pelaku yang terlibat dalam rantai pasok untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan kelancaran pasokan beras, mulai dari petani, gilingan, pedagang pengepul, pedagang pengecer hingga ke konsumen.

Aliran informasi rantai pasok beras dimulai dari arah yang pertama mulai dari gilingan, gilingan memberi informasi kepada pengepul terdapat ketersediaan beras untuk dijual dan siap dipasarkan, pihak gilingan menyampaikan melalui telepon seluler (*handpone*) kepada pedagang pengepul, dan untuk harga penjualan ditentukan oleh pihak gilingan. Setelah mendapat informasi dari pihak gilingan maka, terjadi kesepakatan harga dan kapan pedagang pengepul mengambil beras. Ketika terjadi kesepakatan, pengepul mengangkut beras dari gilingan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Kemudian pengepul menginformasikan dengan telepon seluler atau sosial media ke pedagang pengecer pasar yang menjadi tujuan yaitu Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati agar pengecer-pengecer di pasar tahu bahwa terdapat beras masuk, karena ketersediaan beras tidak menentu. Kemudian pengecer menjual dan menginformasikan harga kepada konsumen yang ada di pasar dan langganan beras lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rantai pasok beras di Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow diambil kesimpulan bahwa aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi berjalan dengan sangat baik, mulai dari petani sebagai produsen sampai kepada masyarakat sebagai konsumen.

Saran

1. Pengepul sebaiknya memasarkan beras bukan hanya di Pasar Karombasan dan Pasar Bersehati Manado, tetapi juga bisa diluar daerah agar dapat meningkatkan harga jual beras.
2. Petani sebaiknya mengajukan kenaikan harga beras agar sesuai dengan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lokollo, E.M. 2012. Bunga Rampai Rantai Pasok Komoditas Pertanian Indonesia: *IPB Press* 7(2):136-150.
- Pusdatin (Pusat Data dan Informasi Pertanian) Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub sektor tanaman pangana Padi.
- Sultana, A. 2012. Rice marketing in Bangladesh: from the perspective of village study at cox's bazar district. *african Journal of agricultural research*, 7(45):5995-6004.